LAPORAN NARASI
AKTIVITAS PROGRAM

Judul Program
Respons Tanggap Darurat Bencana Siklon Senyar Aceh-Indonesia 2025

Organisasi Pelaksana
Yayasan Perempuan dan Anak Negeri Banda Aceh (YPANBA)

Negara/Provinsi
Indonesia/Aceh

Periode Proyek
15 April – 15 September 2026

Tim YPANBA
Ruwaida (Ketua)
Eva Khovivah (Divisi Perlindungan Perempuan & Anak)
Desy Setiawaty (Divisi MEAL)

Tanggal Penyampaian Laporan
11 September 2026

Rangkuman Hasil

2,344	141	1,298	47
Total penerima manfaat	**Rumah tangga yang menerima bantuan pangan**	**Orang yang memperoleh akses rumah tangga terhadap air bersih**	**Rumah tangga yang dijangkau melalui dukungan mata pencaharian**

Empat Sektor Intervensi Utama

01	**Ketahanan Pangan** **Bantuan pangan langsung dan dukungan pengelolaan kebun pangan komunitas**
02	**Perlindungan & Dukungan Psikososial** **Nutrisi, kebersihan, GBV/MHPSS, kesehatan reproduksi dan perlindungan anak.**
03	**WASH & Pemulihan Lingkungan** **Akses air, pemulihan jembatan/jalan alternatif dan pemulihan lingkungan.**
04	**Pemulihan Mata Pencaharian** **Feminist Economic Solidarity (FES), kebun pangan-pertanian, dana bergulir dan kelompok ekonomi yang dipimpin perempuan.**

A. Pendahuluan

Saat ini proses pemulihan Aceh pascabencana telah memasuki tahap rehabilitasi dan rekonstruksi. Namun, proses transisi menuju tahap tersebut masih menyisakan banyak persoalan yang belum tertangani dengan baik. Proses rehabilitasi dan rekonstruksi pun masih sangat terfokus pada pembangunan jalan, jembatan lintas nasional (jalan utama), serta pembersihan lahan pertanian dan perikanan.

Di Desa Gayo Setie, Desa Kenawat, Desa Kubu, dan Desa Blang Dalam, masyarakat saat ini berada di zona rentan bencana karena dekat dengan gunung berapi dan kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS). Saat hujan turun, mereka mengalami banjir, sedangkan pada musim kemarau menghadapi hujan debu dan kekurangan air bersih. Situasi tersebut semakin memperkuat dampak pascabencana. Sebagian masyarakat masih terputus dari akses ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, seperti yang terjadi di Gayo Setie. Desa tersebut sempat terisolasi karena jembatan yang putus. Masyarakat kesulitan membawa hasil kebun, seperti kopi dan sayuran, ke luar desa sehingga kondisi ekonomi semakin terpuruk. Demikian pula dalam hal akses kesehatan; ketika ada warga yang sakit atau meninggal dunia, mereka harus menggotongnya dengan tandu agar dapat melewati jembatan yang rusak.

Kondisi tersebut semakin membatasi pilihan masyarakat untuk bertahan hidup. Sebagian warga yang sebelumnya bekerja sebagai petani mulai bermigrasi ke kota atau beralih ke pekerjaan lain. Hal ini juga berpotensi melemahkan rantai pasok pangan, terutama karena produksi pangan dari desa semakin berkurang, baik akibat berkurangnya lahan maupun gagal panen yang dipengaruhi oleh perubahan iklim.

Oleh karena itu, dengan dukungan Quaker, YPANBA telah menginisiasi berbagai intervensi program untuk membantu masyarakat terdampak memulihkan kehidupan sekaligus memperkuat daya tangguh masyarakat. Program tersebut dilaksanakan sejak April hingga September 2026.

B. Deskripsi Kegiatan

Sepanjang April–September 2026, YPANBA telah melaksanakan serangkaian program yang berfokus pada empat sektor utama, yaitu:

1. Dukungan untuk Ketahanan Pangan keluarga (*Food Security)*

Capaian Utama: YPANBA telah berhasil memberikan dukungan pangan bagi keluarga berisiko tinggi yang terdampak melalui distribusi bantuan bahan pangan secara langsung, serta pelatihan pengelolaan lahan rumah tangga untuk mendukung ketahanan pangan yang berkelanjutan.

***Dampaknya*:** Sebanyak **141 kepala keluarga/±564 jiwa** mendapatkan dukungan pemenuhan nutrisi harian selama 1 kali distribusi di masing-masing desa, sekaligus menurunkan tingkat krisis pangan dalam keluarga pascabencana. Distribusi

dilakukan langsung ke kelompok sasaran di masing-masing desa dengan rincian : Desa Bale Panah 13 KK, Kubu 25 KK, Blang Dalam 25 KK, Gayo Setie 54, Kenawat 25 KK. Proses penjaringan penerima manfaat dilakukan bersama otoritas desa dan perwakilan warga, penerima manfaat diprioritaskan pada warga yang memenuhi kriteria sebagai berikut; perempuan kepala keluarga, lansia mandiri, korban kekerasan, Keluarga dengan ODGJ, disabilitas dan keluarga miskin.

2. **Protection dan dukungan Psikososial**
   Mendistribusikan paket nutrisi dan hygiene kits kepada 23 ibu hamil dan ibu menyusui yang tersebar di empat desa, sekaligus memberikan penyadaran tentang pembagian peran yang setara dalam keluarga untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi dalam situasi yang belum kondusif.

3. **Dukungan di Sektor WASH dan pemulihan lingkungan**
   Membangun saluran air melalui pipanisasi dan pembangunan bak penampung air di Desa Kenawat. Dampaknya, 265 keluarga telah mendapatkan akses air bersih. Selain itu, terdapat tiga lahan pertanian milik warga yang juga mendapatkan akses air untuk kebutuhan pertanian.

4. **Livelihood**
   Untuk mendukung pemulihan penghidupan, YPANBA mengembangkan konsep Feminist Economic Solidarity (FES), yaitu mendorong warga membangun gerakan kolektif untuk memperkuat kemandirian ekonomi dengan menempatkan kesejahteraan manusia dan keberlanjutan lingkungan secara bersamaan. Melalui bantuan modal usaha, warga diharapkan dapat saling mendukung dalam mengembangkan usaha, membangun kerja sama dan solidaritas, serta menciptakan hubungan timbal balik yang setara antarindividu maupun komunitas. Sebanyak 47 KK dijangkau oleh program. Penjaringan penerima manfaat disepakati berdasarkan kriteria bersama sehingga diharapkan tidak menimbulkan konflik.
   - Desa Blang Dalam warga secara umum memilikii mata pencaharian di pertanian, maka yang didukung adalah perlengkapan pertanian dan bibit tanaman yang disalurkan kepada 12 anggota kelompok Tani perempuan yang dikelola secara kolektif di lahan milik desa.
   - Desa Kubu: warga terdampak juga berusaha di bidang pertanian, tetapi menanam di lahan pekarangan rumah masing-masing karena sawah mereka rusak dan belum diperbaiki oleh pemerintah. Untuk mempertahankan penghidupan dan mengurangi dampak debu, warga menanam beragam tanaman sayur, termasuk padi, di sekitar rumah. Mereka saling mendukung melalui berbagi bibit dan pengetahuan.
   - Desa Gayo Setie modal usaha lunak yang disalurkan kepada 10 orang KK pada tahap awal, yang dikelola secara berkelompok, dan sifatnya dana pinjaman lunak yang digulirkan, saat ini sudah ada 13 orang yang menerima dana bergulir untuk mendukung usaha ekonominya.

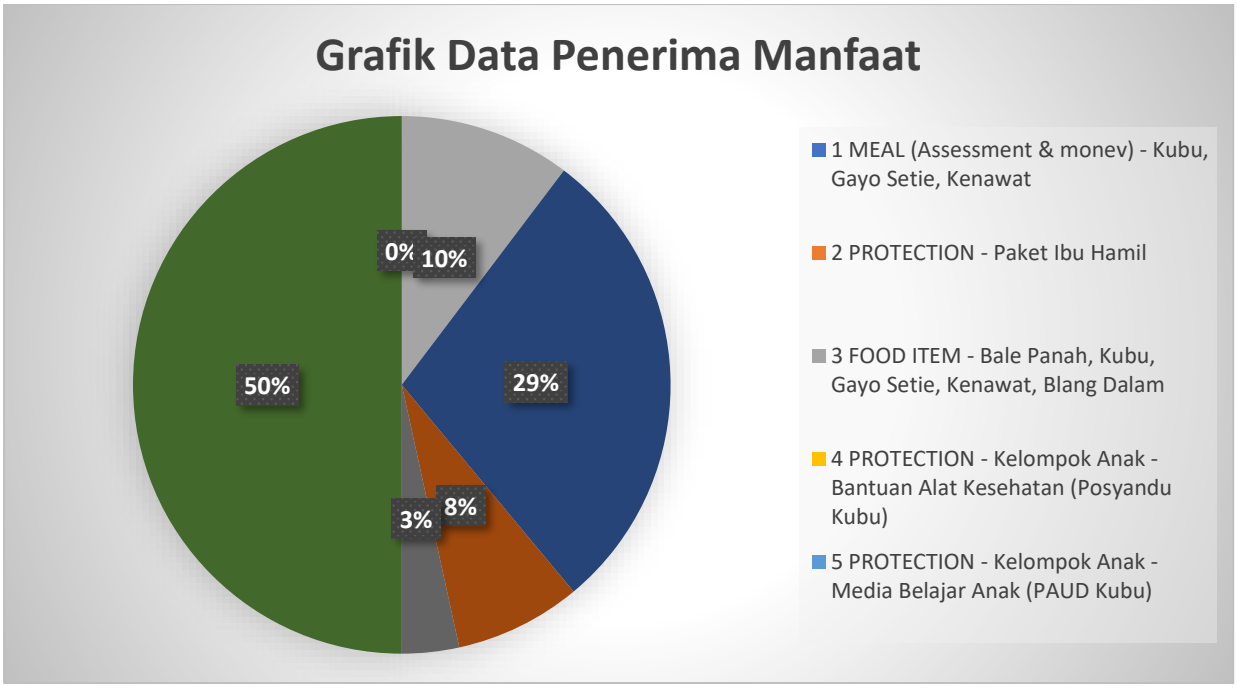
5. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk merefleksikan perubahan yang terjadi setelah program dilaksanakan.

C. Penerima Manfaat

YPANBA menyadari bahwa keterbatasan dana program menyebabkan jumlah penerima manfaat yang dapat dijangkau juga terbatas. Untuk menghindari kecemburuan sosial dan konflik di masyarakat, YPANBA berdiskusi dengan masyarakat dan otoritas desa untuk menentukan kriteria dan prioritas penerima manfaat yang tepat dan layak dibantu untuk masing-masing sektor. Berikut rincian dan rekapitulasi penerima manfaat;

	DATA REKAP	Jumlah	KK/Jiwa
1	MEAL (Assessment & Monev) - Kubu, Gayo Setie, Kenawat	85	KK
2	PROTECTION - Paket Ibu Hamil	31	Jiwa
3	FOOD ITEM - Bale Panah, Kubu, Gayo Setie, Kenawat, Blang Dalam	141	KK
4	PROTECTION - Kelompok Anak - Bantuan Alat Kesehatan (Posyandu Kubu)	75	Jiwa
5	PROTECTION - Kelompok Anak - Media Belajar Anak (PAUD Kubu)	28	Jiwa
6	PROTECTION - Kelompok Anak (Sosialisasi Kesiapsiagaan bencana) Banda Aceh, Kubu	109	Jiwa
7	WASH - pemulihan sumber air Kenawat	1298	Jiwa
8	WASH - pemulihan akses & lingkungan Gayo Setie	384	Jiwa
9	LIVELIHOOD - Pemulihan Ekonomi (Modal Usaha)/ Kubu, Gayo Setie, Blang Dalam	47	KK
10	LIVELIHOOD - Peningkatan Kapasitas (training FES, training pengelolaan keuangan RT)	104	KK
11	Monev	17	Jiwa
12	MHPSS-relawan	25	Jiwa
Jumlah Total Penerima Manfaat		**2344**	



D. Deskripsi Output dan Dampak

Kegiatan yang dilakukan pada beberapa sektor di atas secara umum telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan penerima manfaat yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan desa yang ditandatangani oleh otoritas desa. Berikut beberapa dampak utama yang muncul:

1. Sektor WASH

Di Desa Gayo Setie, pembangunan jembatan alternatif dan perbaikan badan jalan dari material longsor telah membuka akses, bukan hanya bagi warga Gayo Setie, tetapi juga bagi warga desa tetangga yang memiliki kebun di sekitar pegunungan Gayo Setie. Sebanyak 1.682 orang mulai dapat mengakses kebun, pasar, sekolah, dan layanan rumah sakit dengan lebih mudah melalui jalan dan jembatan penghubung yang dibangun melalui dana program. Warga mengakui bahwa sejak jembatan alternatif dibangun, mereka tidak perlu lagi menandu orang sakit ketika akan dibawa ke rumah sakit karena mobil dan kendaraan kecil lainnya sudah dapat melintas dengan aman. Guru sekolah juga mulai aktif kembali menjalankan tugas mengajar karena tidak lagi khawatir mengalami kecelakaan. Ibu-ibu mulai lebih mandiri pergi ke pasar serta mengantar dan menjemput anak dengan kendaraan tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Warga juga mulai dapat menjual hasil pertanian dengan harga yang lebih baik karena akses jalan dan jembatan telah pulih, sehingga ekonomi mereka mulai perlahan membaik.



Dokumentasi YPANBA – oleh staf lapangan – komunitas memimpin perbaikan jembatan, Gayo Setie, Bener Meriah

> ***"Kami tidak tahu berharap dengan siapa lagi, bantuan jembatan dan perbaikan jalan ini sangat berarti buat kami, karena itu kami semua bersemangat gotong royong untuk memperbaiki ini, ini menjadi enang-enang kedua yang dibangun dengan bantuan donor dan swadaya masyarakat, pemerintah tidak peduli pada nasib kami, karena sejak bencana terjadi, dan sekarang sudah 6 bulan belum ada tanda-tanda ada bantuan dari pemerintah", Fadli (Kepala Dusun Kenjasa-Desa Gayo Setie, Bener Meriah)***

Di Desa Kenawat, 1.298 orang dapat mengakses air bersih di rumah. Sebelumnya, mereka harus mengantre air bersih di tempat penampungan induk. Saluran perpipaan telah dipasang pada jalur-jalur utama, dan tiga tempat penampungan induk dibangun melalui dukungan program. Masyarakat kemudian dapat memasang selang kecil secara mandiri untuk mengalirkan air ke hunian sementara (Huntara) dan sebagian rumah warga yang masih dapat ditempati. Tiga kebun warga yang berada di sepanjang jalur perpipaan juga terbantu karena akses air untuk kebutuhan pertanian menjadi lebih mudah.

> ***"Sejak pembangunan pipa dan tandon air, saya jadi lebih mudah akses air bersih, tidak perlu keluar jauh ke titik sumber airnya, jadi beban pekerjaan rumah saya jadi berkurang, saya bisa bawa beberapa galon dengan motor, dan ini jadi ringan," Sari Ratna Dewi.***





Dokumentasi YPANBA – oleh; Staf Lapangan – Instalasi Perpipaan, Kenawat, Aceh Tengah

Pembangunan jembatan, pembersihan jalan, dan pemulihan sumber air bersih dilakukan melalui swadaya masyarakat (gotong royong), sedangkan dana program hanya membiayai material pembangunan. Strategi gotong royong tersebut juga menjadi ruang untuk memperkuat solidaritas antarwarga. Masyarakat dapat melihat kepentingan bersama dalam memulihkan fasilitas yang rusak akibat bencana. Atas kesadaran tersebut, mereka menghabiskan waktu selama tiga hari untuk bergotong royong membangun kembali fasilitas yang rusak. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga melibatkan perempuan dan anak-anak sesuai dengan kapasitas masing-masing.

2. **Sektor Protection (GBV-MHPSS-Nutrisi serta perlindungan kesehatan)**
   Melalui program ini, ibu hamil dan ibu menyusui yang mendapatkan dukungan nutrisi dan peralatan kebersihan juga memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan usia anak terhadap kesehatan reproduksi. YPANBA menerima tiga kasus pernikahan usia anak, satu kasus kekerasan seksual terhadap anak, empat kasus trauma ringan yang dialami lansia, serta satu kasus trauma berat yang dialami anak akibat bencana. Ibu hamil juga mendapatkan ruang untuk menceritakan kondisi kesehatannya dan mendiskusikan pembagian peran dalam rumah tangga, termasuk bagaimana mendistribusikan peran kepada anggota keluarga lainnya agar kesehatan mereka tetap terjaga.





Dokumentasi YPANBA – oleh; Staf Lapangan

3. **Sektor Perlindungan dan Pemulihan Anak**
   Sektor ini didukung melalui penyaluran media belajar anak kepada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di desa, serta peralatan kesehatan seperti termometer, timbangan bayi, alat ukur bayi, dan alat ukur tekanan darah yang dapat digunakan secara kolektif saat kegiatan Posyandu. Sebelum program dilaksanakan, kader Posyandu di desa hanya dapat meminjam peralatan dari Puskesmas. Kini mereka

mulai memiliki peralatan sendiri. Dengan dukungan program, anak-anak di Desa Kubu mendapatkan ruang untuk memproses pengalaman dan rasa trauma yang mereka alami. YPANBA memfasilitasi permainan edukatif untuk mengenalkan MHPSS, GBV, dan perlindungan diri dalam situasi bencana.




Dokumentasi YPANBA – oleh; Staf Lapangan – Diskusi dan Bermain Bersama dengan Kelompok Anak, Kubu, Bireuen

4. Livelihood

Melalui dana program, kami membentuk kelompok perempuan tani di desa dan kelompok simpan pinjam yang dipimpin serta beranggotakan perempuan. Melalui program ini, kami menginisiasi gerakan yang dipimpin perempuan di tingkat akar rumput untuk memperkuat kemandirian ekonomi. Kelompok perempuan didorong untuk mengelola usaha secara mandiri, mengembangkan pertanian bersama di lahan kolektif, menyemai bibit sendiri, dan mengembangkan usaha tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak lain. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat solidaritas ekonomi dan membantu masyarakat secara bertahap keluar dari kerentanan ekonomi.

Contoh: **Ibu Nurasiah (Desa Kubu), bersama suaminya berusaha menanam padi dan tanaman palawija lain di sekitar pekarangan rumah.** Awalnya mereka mencoba dalam skala kecil untuk mengurangi dampak debu. Setelah berhasil, mereka memperluas areal tanam. Setelah panen, keluarganya tidak lagi harus membeli beras di pasar untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Melalui dukungan program, keluarganya mampu mengembangkan pertanian di sekitar rumah hingga sekitar 10.000 meter persegi (1 hektare).

Suryati (Desa Gayo Setie), dengan dukungan dana program, mengembangkan pembibitan kopi sebanyak 2.500 bibit yang disemainya dengan mempekerjakan empat perempuan kepala keluarga. Melalui usaha tersebut, ia dapat membantu menambah pendapatan perempuan kepala keluarga yang tidak memiliki lahan, sebesar sekitar Rp75.000–Rp150.000 per hari. Ia juga mengakui bahwa dengan modal yang sangat terbatas, secara perlahan ia dapat bangkit kembali bersama para pekerjanya.

Yusriati (perempuan kepala keluarga dari Desa Gayo Setie), korban sekaligus penyintas bencana karena lahannya terdampak longsor, sebelumnya menopang hidup dengan dukungan Ibu Suryati yang mempekerjakannya secara kekeluargaan. Yusriati dapat menanam tanaman palawija di sela-sela tanaman kopi milik Ibu Suryati. Hasil tanaman palawija yang ditanamnya menjadi miliknya, sedangkan hasil kopi dibagi dua. Praktik tersebut merupakan salah satu bentuk penerapan konsep FES, yaitu saling bertumbuh dalam usaha ekonomi dengan tetap mengedepankan keberlanjutan.



Dokumentasi YPANBA – oleh; Staf Lapangan
Kebun Pangan Keluarga, Desa Kubu, Bireuen dan Petani Penghasil Kopi di Desa Gayo Setie

Di Desa Blang Dalam, perempuan berkumpul dan menghimpun diri dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang beranggotakan 17 orang. Kelompok ini tidak hanya menanam pangan bersama, tetapi juga mulai menggerakkan pengelolaan sampah organik dan mendorong desa untuk menghidupkan gerakan bertanggung jawab terhadap sampah melalui pemilahan sejak dari rumah tangga. Gerakan ini masih menghadapi tantangan karena belum sepenuhnya didukung oleh desa. Meskipun desa telah memiliki beberapa mesin pencacah sampah, pemanfaatannya masih sangat bergantung pada ketersediaan pendanaan.



Dokumentasi YPANBA – oleh; Staf Lapangan; Kebun Bersama Kelompok Tani Perempuan di Desa Blang Dalam, Pidie Jay

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi internal berfokus pada pembelajaran dari implementasi program. Proses ini mendorong perubahan dari wacana dan perspektif aktor kunci serta komunitas menuju perubahan tindakan dan perilaku yang mengarah pada perubahan keluarga secara kolektif, sehingga diharapkan muncul budaya baru dalam keluarga yang lebih harmonis, saling mendukung, dan berbagi peran dalam mencapai ketahanan keluarga pascabencana.

Monitoring dan evaluasi meninjau aspek yang relevan dan berkelanjutan dari intervensi program yang telah dilaksanakan, termasuk pencapaian distribusi bantuan kepada keluarga prioritas, individu (anak dan ibu hamil), kelompok perempuan, serta masyarakat secara kolektif. Hal penting lainnya yang dicermati adalah isu-isu relevan dari program sebelumnya, seperti sejauh mana bantuan memberikan manfaat bagi penerima dan keluarga, serta bagaimana berbagai intervensi saling memperkuat tujuan ketahanan keluarga menuju pemulihan sumber penghidupan pascabencana. Evaluasi juga mempertimbangkan kondisi lain yang mendukung perubahan program, seperti keterbukaan masyarakat, kontribusi desa, serta kemauan aparatur desa dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Monitoring dan Evaluasi menjadibagian proses pembelajaran kolektif bagi YPANBA dan penerima manfaat sehingga memilikii pemahaman yang lebih baik ke depan terkait:

a. Perubahan pengetahuan dan perilaku individu kunci, praktik sosial dalam masyarakat, dan lapisan struktur (kebijakan pemerintah) di akar rumput.
b. Pengembangan program, penyesuaian oleh YPANBA dalam menghadapi tantangan, untuk memfasilitasi pembelajaran yang berharga untuk pelaksanaan program dan pemrograman di masa depan.
c. Praktik terbaik serta efektivitas dan relevansi antara kebutuhan masyarakat dan pendekatan yang dilakukan YPANBA dalam meresponsnya, sehingga YPANBA dapat memperbarui atau menyesuaikan strategi di masa depan bila diperlukan.
d. Relevansi, efektivitas, efisiensi, dampak, dan keberlanjutan serta tingkat perubahan pada tingkat individu, keluarga dan komunitas, dan kebijakan desa dengan menggunakan indikator yang jelas dalam hal perilaku, kebiasaan yang baru dikembangkan dalam masyarakat, dan juga pembuat kebijakan.

Semua hal tersebut diperoleh dari pernyataan masyarakat dan aparatur desa melalui metode FGD, wawancara, serta observasi langsung ke rumah dan lokasi penerima manfaat.

E. Temuan Kunci

Relevansi: secara umum, masyarakat dan aparatur desa menunjukkan rasa kepemilikan yang besar terhadap program karena bantuan yang disalurkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka juga berperan dalam implementasi program, baik sebagai relawan maupun sebagai otoritas desa yang turut memegang kendali dalam pelaksanaan program. Intervensi yang dilakukan relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik secara personal, keluarga, maupun kolektif. Kebermanfaatan program disampaikan secara langsung dalam FGD dan wawancara, seperti disampaikan oleh salah satu warga.

> ***"Dengan bantuan dana untuk perbaikan jalan dan jembatan ke desa kami, saya pribadi merasakan sekali manfaatnya, karena selama jalan diperbaiki, saya sudah berani bawa motor sendiri, saya menjadi tidak perlu diantar suami jika mau keluar desa, sebelumnya saya selalu harus diantar sama suami untuk bisa melewati jalan dan jembatan yang longsor" Nurcahyawati-Ketua Kelompok Buge Maju-Gayo Setie.***

Pemerintah masih dinilai belum sepenuhnya memenuhi kepentingan masyarakat terkait pemulihan dan perbaikan akses. Berbagai persoalan, termasuk konflik dalam masyarakat terkait akses terhadap bantuan, tidak mudah diatasi. Namun, YPANBA dengan segala keterbatasan sumber dana dan sumber daya masih mampu mendialogkan kondisi tersebut secara terbuka dengan masyarakat dan aparatur desa. Keterbukaan dan dialog langsung dengan masyarakat, terutama dalam pemilihan data prioritas, dilakukan untuk mengurangi kekhawatiran terjadinya konflik akibat ketidakmerataan bantuan. Untuk itu, YPANBA membangun dialog yang setara, melakukan verifikasi data bersama secara transparan, serta membuka ruang umpan balik sehingga dapat bersama-sama mencari solusi alternatif dan mencegah gesekan di masyarakat. Program-program tersebut dirancang secara saling terkait dan saling mendukung untuk membantu mencapai keluaran yang telah dirancang sejak awal.

Efektivitas: beberapa keluaran kegiatan telah tercapai dan data penerima manfaat yang telah dijangkau dapat diverifikasi. Sebagian besar intervensi yang direncanakan telah dilaksanakan, terutama distribusi sembako. Karena dana yang tersedia sangat terbatas, distribusi sembako diprioritaskan bagi keluarga dengan kriteria yang telah disepakati bersama masyarakat. Distribusi juga dilakukan pada saat pelatihan, pertemuan, diskusi, dan gotong royong di desa sehingga pihak-pihak yang meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan dapat memperoleh sembako untuk dikonsumsi bersama keluarga. Model pendekatan ini tepat dalam situasi darurat, tetapi kurang strategis untuk situasi normal karena berpotensi menimbulkan ketergantungan peserta terhadap bantuan. Distribusi bantuan telah menjangkau kelompok sasaran prioritas yang beragam, termasuk lansia, perempuan kepala keluarga, serta keluarga muda yang terdampak pernikahan usia anak.

Beberapa kegiatan lainnya masih dalam proses, seperti pemulihan lingkungan di Gayo Setie dan Blang Dalam, termasuk dukungan pemulihan penghidupan melalui bantuan pembibitan dan pengolahan sampah di Desa Blang Dalam. Ada satu kegiatan yang awalnya direncanakan di Desa Bale Panah, tetapi dalam implementasinya direlokasi ke Desa Kubu dan Blang Dalam karena Desa Bale Panah telah lebih dahulu diintervensi oleh lembaga lain. Untuk menghindari tumpang tindih, dilakukan penyesuaian tersebut, termasuk penyesuaian item kebutuhan paket ibu hamil menjadi dukungan peralatan kesehatan untuk Posyandu yang akan digunakan secara komunal.

Beberapa output telah dicapai melalui serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu:

- Distribusi sembako telah menjangkau 88 KK (Bale Panah 13 KK, Kubu 25 KK, Gayo Setie 25 KK, Kenawat 25 KK).
- Pemulihan jalan dan jembatan alternatif telah membuka akses keluar desa bagi 104 KK (405 jiwa).
- Distribusi paket ibu hamil telah menjangkau 18 jiwa (10 jiwa di Desa Gayo Setie dan 8 jiwa di Desa Kubu).
- Distribusi dukungan berupa satu paket media belajar untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Kubu.
- Distribusi empat paket peralatan kesehatan untuk kebutuhan Posyandu di Desa Kubu. Bantuan ini telah dimanfaatkan untuk kebutuhan kolektif, dengan jumlah penerima manfaat berdasarkan jumlah pengunjung Posyandu pada Mei–Juni 2026 sebanyak 34 balita dan 44 lansia.
- Pemulihan lingkungan di wilayah program mencakup distribusi 340 bibit tanaman (300 bibit ditanam di pekarangan rumah tangga dan 40 bibit ditanam di lahan umum seperti meunasah dan kawasan DAS).
- Kegiatan MHPSS yang telah dilaksanakan di Desa Kubu menjangkau 61 anak berusia 2–10 tahun.

Untuk dukungan livelihood, masyarakat cenderung memilih fokus pada pemulihan usaha keluarga yang dijalankan masing-masing sesuai dengan jenis usahanya, dibandingkan dengan pendekatan pengelolaan usaha ekonomi secara berkelompok (kolektif). Capaian tersebut menggambarkan hasil intervensi pada aspek WASH, Protection dan MHPSS, livelihood, serta dukungan terhadap ketahanan pangan masyarakat, yang tentunya masih perlu diperkuat ke depan.

Efisiensi: penentuan waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan disepakati bersama warga dan aparatur desa. Jadwal yang tidak sinkron terkadang mengakibatkan penundaan sementara, tetapi hal tersebut dapat disiasati bersama dan tidak memengaruhi efisiensi serta komitmen bersama desa untuk berbagi peran dan sumber daya. Faktor alam, seperti hujan dan akses jalan yang belum normal, juga memengaruhi pelaksanaan kegiatan sehingga diperlukan penundaan demi

mempertimbangkan keamanan relawan YPANBA dan relawan desa. Sementara itu, beberapa kegiatan tetap berlangsung, seperti gotong royong pemulihan ruas jalan yang dilakukan setiap Jumat dan Minggu agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat lainnya.

Ketersediaan data penerima manfaat yang telah terverifikasi secara valid menjadi referensi yang kuat dalam distribusi bantuan. Hal ini sekaligus mendorong desa untuk mempersiapkan data terpilah dan terverifikasi bersama warga. Pendekatan ini sangat efektif untuk mencegah tumpang tindih penerima manfaat, manipulasi data, serta konflik. Salah satu aparatur Desa Kubu menyampaikan:

> ***"Saya merasa dengan adanya kedisiplinan data, administrasi telah memperkuat pendataan di desa, manajemen data menjadi lebih baik, dan kami belajar banyak dalam proses ini." Helmi (Sekretaris Desa)***

Dampak, Program ini berdampak membantu mitra dalam mengartikulasikan isu dan agenda mereka untuk memperkuat narasi perubahan keragaman dan toleransi. Kemampuan mereka ditingkatkan, terutama pada kampanye perubahan naratif dan kapasitas untuk mengembangkan strategi dan melaksanakan kampanye melalui media sosial dan media arus utama. Kajian dan penelitian serta upaya advokasi telah dilakukan dan mengarah pada perubahan kebijakan di berbagai tingkatan (desa, kabupaten, provinsi, dan nasional). Masih perlu memperluas dan memperkuat jaringan kebhinekaan dan toleransi, memaksimalkan media mainstream. Sejumlah perubahan transformatif mulai muncul dan beberapa perubahan positif yang tidak diinginkan terjadi. Apresiasi juga datang dari penerima manfaat. Sejumlah hasil kegiatan memberikan kontribusi penting bagi pencapaian keluaran atau hasil dan perubahan/dampak dalam konteks atau lingkungan yang lebih luas.

Berikut beberapa refleksi dari warga terkait dengan program yang sudah dijalankan;

Sumber Informasi	Uraian Informasi/data	Foto Narasumber
Suryati Pengurus - Bendahara Kelompok UMKM Perempuan Buge Maju Desa Gayo Setie Bener Meriah	Lahan pertanian baru diolah, pembibitan yang dilakukan sudah sebanyak 2.500 bibit dan sudah berusia satu bulan. Sebagian dari bibitnya saya dapatkan dari bantuan program YPANB-Quaker Australia, sebagiannya lagi kami usahakan sendiri, saya tanam di lahan sendiri di bulan Desember. Selain itu, modal usaha yang diberikan kepada kami, anggota kelompok Buge Maju sangat	

	bermanfaat, walaupun jumlahnya kecil namun sangat membantu kami untuk bangkit kembali memulihkan ekonomi keluarga. Kendala yang kami hadapi saat ini, kebutuhan untuk pertanian sekarang sangat mahal, jadi membutuhkan dana yang lebih besar. Semoga dengan pendapatan dari hasil panen nanti, kami bisa mengembangkannya. Kami sudah melengkapi administrasi kelompok UMKM Buge Maju, dan ada buku peminjaman sebagai modal usaha bagi setiap anggota. Cuaca ekstrim dan hama juga menjadi tantangan tersendiri bagi kami, karena itu kamu juga harus melihat waktu penanaman. Biasanya bulan Agustus kami lakukan penanaman, karena di waktu ini jauh lebih aman. Nilai jual hasil panen juga terpengaruh dengan jalan di desa kami yang belum normal, dan berpengaruh juga dengan ongkos kirim barang. Manfaat lain yang kami rasakan dengan adanya YPANBA mendukung pembentukan kelompok perempuan, kami jadi sering bertemu, dan dalam ruang pertemuan tersebut kami bisa saling berbagi, silaturahmi semakin kuat. Ada ruang bertukar pikiran, menemukan solusi bersama dalam menghadapi tantangan.	

Shaleh - Warga Desa Gayo Setie Bener Meriah	Ada 1000 bibit cabe yang sudah saya tanami, saat ini sudah berumur 2 bulan, dan diperkirakan panen pada awal September. Bantuan mosa, bibit, dan pupuk sangat membantu memulihkan perekonomian keluarga saya, karena biasanya untuk pembibitan, pupuk dan mosa saya harus mengeluarkan biaya sebanyak 2 juta sampai dengan 2 juta lima ratus ribu. Semoga hasil panen nanti, saya bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sangat bermanfaat bagi keluarga saya, dan mengucapkan terima kasih untuk semua dukungan YPANBA dan komunitas Quaker.	
Nurcahyawati Pengurus - Ketua Kelompok UMKM Perempuan Buge Maju Desa Gayo Setie Bener Meriah	Dengan bantuan dana untuk perbaikan jalan dan jembatan di desa kami, saya pribadi merasakan sekali manfaatnya, karena selama jalan diperbaiki, saya berani mebawa motor sendiri. Tidak perlu lagi diantar suami jika mau keluar desa. Sebelumnya saya selalu harus diantar oleh suami untuk bisa melewati jalan dan jembatan yang terkena longsor.	
Rahmawati Ketua Tim Penggerak PKK Desa Gayo Setie	Bagi saya pelatihan yang saya ikuti terkait pembagian peran, sangat menarik. Saya baru sadar bahwa kerja rumah tangga yang selama ini yang saya jalakan ternyata jika dihitung upahnya sama dengan menggaji orang kantoran. Selama ini kerja rumah tangga dianggap tidak menghasilkan, pada sudah menekan biaya pengeluaran.	

Hasanuddin KAUR Pembangunan Desa Gayo Setie	Selama jalan dibersihkan dari bebatuan, dan dibangun jembatan alternatif,para Guru SD yang berasal dari luar desa bisa kembali aktif lagi, dan memudahkan bagi mereka melakukan perjalanan di jalan alternatif tersebut dengan sepeda motornya. Sebelumnya ada salah satu dari Guru kami yang jatuh saat melalui jalan yang rusak karena banjir dan longsor, sekarang jalannya tidak terlalu terjal lagi.	
Musliadi Reje Desa Gayo Setie	Kami berharap setelah rampung semua jalan tersebut nanti, bisa dilalui mobil kembali. Supaya hasil kebun kami bisa lebih mudah dibawa keluar desa, dan perekonomian masyarakat bisa meningkat. Kalau saat ini kami masih khawatir jika ada warga yang sakit atau ibu yang akan melahirkan harus dibawa keluar desa, maka membawanya harus di gotong dengan tandu kayu dan kain, untuk bisa sampai ke seberang sungai yang hanya bisa dilalui dengan mobil. Sebelumnya ada warga yang sakit di desa kami, karena lama dalam proses perjalanan dengan tandu, akhirnya tidak bisa segera mendapatkan pertolongan dan orang tersebut meninggal. Kami tidak ingin ada korban lagi, walaupun umur memang sudah ditetapkan oleh Tuhan. Jika YPANBA dan Quaker dukung kami lebih lanjut, selesai gotong-royong memasang rapat beton di bibir jalan yang longsor, mohon juga ke depan kami dibantu untuk penyediaan tandu yang multifungsi, yang bisa digunakan untuk menandu jenazah dan juga orang sakit,	

	yang ringan dan mudah di gotong oleh masyarakat. Karena untuk perbaikan jalan seperti semula kayaknya butuh waktu lama dari pemerintah. Pemerintah lebih memprioritaskan pembangunan jalan dan jembatan nasional. Jalan dan jembatan alternatif ini sudah sangat membantu warga Gayo Setie, bantuan ekonomi untuk kelompok perempuan juga sangat membantu keluarga-keluarga disini. Sebelumnya ibu-ibu di desa kami belum ada kelompok, kini mereka bisa berkumpul bersama. Saya sebagai Reje Gayo Setie mengucapkan banyak terima kasih kepada YPANBA dan Komunitas Quaker. Walaupun kami tidak mengenal mereka, tetapi kami bisa merasakan dukungan mereka yang tulus. Semoga Tuhan membalasnya dengan kebaikan. Saya juga berharap kepada warga saya yang mendapatkan bantuan, khususnya modal usaha agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya, untuk memulihkan ekonomi keluarga. Kepada YPANBA, mohon agar bisa terus mendampingi dan mengontrolnya, agar benar-benar bisa bergulir ke warga lain juga.	

Helmi Sekretaris Desa Kubu, Peusangan Siblah Krueng, Bireuen	Untuk kebutuhan data yang sangat detail kami temui di YPANBA. Begitu juga dengan kebutuhan administrasi lainnya, kami banyak belajar juga dalam proses ini selama bekerja sama.	
Nanda Kadus Desa Kubu	Bantuan yang sudah diterima sangat bermanfaat, apalagi saat ini masyarakat belum bisa menggarap sawahnya, jadi bantuan sembako sudah membantu kebutuhan keluarga sehari-hari, walaupun tidak cukup untuk satu bulan, ke depan jika ada bantuan lagi akan lebih baik.	
Juwita Remaja Desa Kubu	Kegiatan psikososial melalui permainan games lebih asyik dan mudah dipahami. Bantuan hygiene kit sangat bermanfaat.	
Cut Julaikha Remaja Desa Kubu	Masih merasa trauma, apalagi saat hujan. Saya masih khawatir ke sekolah karena harus naik *getek* untuk menyeberangi sungai. Selama ini saya memilih keluar bermain dengan teman-teman agar hilang rasa khawatirnya, karena dengan permainan games dan menggambar membantu pemulihan.	

Nursyidah Ketua Posyandu	Bantuan peralatan kesehatan Posyandu sangat membantu, karena selama ini kami hanya dipinjamkan Puskesmas, dan itu hanya digunakan saat hari kegiatan saja. Dengan bantuan tersebut kami bisa memberikan layanan kesehatan bagi masyarakat lebih maksimal.	

Refleksi tersebut merupakan data dan informasi yang memperlihatkan dampak dan kebermanfaatan program, serta menggambarkan kondisi laki-laki dan perempuan dengan cara pandang dan pengalaman yang dipengaruhi oleh posisi atau kedudukan, peran, dan tanggung jawab yang berbeda dalam kehidupan bermasyarakat dan proses pembangunan di desa. Perbedaan posisi dan kedudukan tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat (APKM).

F. Tantangan dan Hambatan

- Situasi masyarakat pascabencana masih serba kekurangan, mulai dari kebutuhan domestik, sumber penghidupan keluarga, hingga pergeseran ruang kelola. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki harapan yang melampaui kapasitas YPANBA, khususnya terkait dukungan livelihood. Masyarakat cenderung berharap memperoleh dukungan yang lebih besar, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri. Menyikapi situasi tersebut, YPANBA merespons harapan masyarakat sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan menyampaikannya secara terbuka kepada masyarakat dan otoritas desa. Di samping itu, YPANBA terus berkoordinasi dengan para pihak yang memiliki perhatian pada isu kemanusiaan untuk berbagi peran dalam merespons kebutuhan masyarakat.

- Kondisi lapangan, termasuk hujan dan kondisi jalan yang belum kondusif, turut memengaruhi mobilitas tim program ke lokasi. Hal ini menyebabkan kebutuhan kunjungan lapangan melebihi perkiraan anggaran awal. Kondisi tersebut berada di luar prediksi awal, tetapi masih dapat disiasati melalui penyesuaian dan subsidi silang dari anggaran lainnya.

G. Kesimpulan dan Rencana Tindak Lanjut

Secara umum, program berjalan sesuai dengan target dan menjawab kebutuhan masyarakat pada sektor ketahanan pangan, WASH, Protection dan MHPSS, serta pemulihan lingkungan. Penerima manfaat program bersifat inklusif, yaitu warga

terdampak banjir dan longsor yang mengalami gangguan mata pencaharian, dengan unsur yang beragam, terdiri atas:

1. Perempuan kepala keluarga
2. Rumah tangga miskin
3. Perempuan petani
4. Pekerja informal
5. Pedagang kecil
6. Ibu hamil dan ibu menyusui
7. Bayi, balita, dan anak perempuan remaja.
8. Penyandang disabilitas, lansia, orang dengan penyakit kronis, dan orang yang membutuhkan obat atau alat bantu rutin.
9. Korban kekerasan, dan kelompok yang berisiko mengalami eksploitasi atau perdagangan manusia.

Rencana Tindak Lanjut

1. YPANBA akan memperkuat strategi mitigasi untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat muncul di lapangan dan mengidentifikasi berbagai potensi risiko.
2. Pada perencanaan ke depan, perlu dialokasikan pos dana darurat yang dapat digunakan untuk merespons kebutuhan khusus.
3. Menindaklanjuti kegiatan yang belum dilaksanakan, seperti distribusi bantuan ke Desa Blang Dalam dan Desa Kubu untuk kegiatan WASH dan dukungan pertanian.
4. Melakukan penyesuaian melalui subsidi silang anggaran untuk kebutuhan kunjungan tim ke lokasi.
5. Memperkuat visibilitas program sebagai bagian dari transparansi dan pertanggungjawaban program.
6. Melakukan monitoring rutin terhadap pengelolaan dana kelompok usaha Buge Maju.
7. Menyusun rencana program ke depan bersama masyarakat.
8. Mengalokasikan dukungan kesejahteraan bagi staf yang bekerja secara sukarela dalam program ini.

Yayasan Perempuan dan Anak Negeri Banda Aceh (YPANBA)
Aceh, Indonesia • September 2026